**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan formal adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/prilaku, keterampilan dan intelektual sehingga anak dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar di sekolah dasar. Dalam hal ini pendidikan TK membantu anak didik mengembangkan potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni.

Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan sebagai upaya untuk membantu anak dalam meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak, seperti yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 menyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

1

Masa kanak-kanak sering disebut masa emas (golden age), di mana masa ini seorang anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya, seperti perkembangan motorik halusnya. Menurut Hurlock (2002), “perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman”.

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan pada Anak Usia Dini adalah tentang motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kegiatan memegang atau memegang suatu objek dengan jari tangan. Menurut Hirmaningsih (2010), “kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian”.

Motorik halus merupakan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas-aktivitas ini termasuk memegang benda kecil, seperti: manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, menggambar, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing baju dan menarik resleting. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini semakin meningkat dan akan berpengaruh pada kelenturan tangannya yang semakin baik dalam berkreasi.

Terkait hal tersebut di atas bahwa dalam mengembangkan motorik halus, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk kegiatan menggambar dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan suatu gambar. Kegiatan menggambar seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dilakukan dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu.

Berdasarkan pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak tahun 2010, peningkatan motorik halus dapat dilakukan dengan menggambar secara sederhana. Kegiatan menggambar ini merupakan indikator dari pencapaian perkembangan dalam hal mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail yang merupakan unsur dari perkembangan motorik halus.

Pembelajaran menggambar adalah salah satu hobi atau kegiatan yang cukup menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Arsyad (2007), beraneka ragam gambar dapat diwarnai dengan mudah oleh anak-anak yang dapat ditujukan untukmengembangkan imajinasi anak, mengembangkan kreativitas anak, mengembangkan kemampuan menggambar, mengembangkan perasaan estetika/keindahan, dan mengembangkan motorik halus.

Menggambar juga dapat melatih gerak tangan anak dalam menggunakan alat tulis/alat warna. Dengan demikian, anak-anak mengekspresikan diri untuk mencoba menciptakan gambar sendiri dengan rapi.

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya makan, minum, berbicara dan bercerita kepada orang lain. Kegiatan menggambar bersamaan dengan kegiatan lain seperti memilih dan mengenakan pakaian yang dilakukan oleh anak. Kegiatan menggambar sangat bermanfaat bagi anak, bukan hanya bagi pengembangan seni melainkan juga sebagai penumbuh kreativitas alat untuk mengungkapkan ide, perasaan serta emosi anak. Melalui kegiatan ini pula, motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis diusia sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Taman Kanak-kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare, penulis menemukan data awal yang menunjukkan kecenderungan anak masih kurang dalam melakukan kegiatan menggambarsehingga perkembangan motorik halus anak juga kurang berkembang, hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan menggambar masih ada yang kurang mampu melakukannya dalam hal menggerakkan tangan dengan baik, anak belum bisa membuat garis vertikal dengan lurus sehinggayang dihasilkan oleh anak tidak sesuai dengan apa yag diharapkan. Hal ini tentunya harus mendapatkan upaya penanganan serta upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan, baik dalam kegiatan menggambar, bermain konstruktif, maupun kegiatan lainnya yang dapat membantu melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas dan mengingat kemampuan motorik halus merupakan salah satu unsur yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak,maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar di Taman Kanak-kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak Sipakalebbie Kecamatan Mare Kabupaten Bone?

1. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : untuk mengetahui pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar diTaman Kanak-kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

1. **Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana ilmiah dalam rangka memperkuat dasar kerangka konseptual strategi pengembangan bidang pendidikan, khususnya pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi anak: diharapkan dapat mempercepat perkembangan motorik halus anak dengan melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak.
3. Bagi guru: memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi guru untuk senantiasa melakukan kegiatan menggambar dalam mengembangkan motorik halus anak.
4. Bagi TK: diharapkan dapat meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak dengan melalui kegiatan menggambar.
5. Bagi peneliti: diharapkan dapat lebih menerapkan dan memberi dorongan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Konsep Pengembangan**
3. Pengertian pengembangan

Menurut A.Razak, (2005:5) menegaskan bahwa “perkembanagan merupakan perubahan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap”. Sedangkan menurut Eka (2005:9) perkembangan merupakan “pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia”. Selanjutnya menurut Dariyo (2007:20), “perkembangan mengandung pengertian sebagai suatu konsep perubahan manusia yang mengarah pada kualitas substansi perilakunya, akibat proses pembelajaran”.

Dari uraian pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi pada diri manusia secara bertahap.

1. Tahap-tahap Perkembangan

Tahap perkembangan kognitif anak ditinjau dari pendapat ahli salah satunya menurut J. Piaget (Eka, 2005:30), ada 4 tahapan perkembangan kognitif yaitu: “tahap sensorimotor, tahap praoprasional, tahap oprasional kongkrit dan tahap formal oprasional”.

7

1. Tahap Sensorimotor

Anak sejak lahir sampai usia sekitar 1 smpai 2 tahun. Memahami objek di sekitarnya melalui sensori dan aktivitas motor dan gerakannya.

1. Tahap praoprasional

Proses berfikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol (misalnya kata-kata) yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu.

1. Tahap oprasional kongkrit

Pada tahapan ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan konsirvasi dalam masalah yang bersifat kongkrit.

1. Tahap formal oprasional

Pada tahap ini anak sudah mampu mengatasi masalah yang bersifat abstrak.

1. Tugas Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak

Adapun tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani anak usia Taman Kanak-kanak menurut Triyon dan Lilienthal (Eka, 2005:19), adalah:

a) Berkembang menjadi pribadi yang mandiri. b) Belajar memberi, berbagi dan memperoleh kasih sayang. c) Belajar bergaul. d) Belajar mengontrol diri. e) Belajar bermacam-macam peranan di masyarakat. f) Belajar mengenal tubuh masing-masing. g)Mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. h) Belajar mengenal lingkungan fisik. i) Belajar menguasai kosa-kata. j) Mengembangkan perasaan positif dengan kasih sayang terhadap lingkungan di sekitarnya.

1. **Konsep Motorik Halus**
2. Pengertian motorik halus

Motorik halus adalah pergerakan yang melibatkan otot halus pada tangan dan jari yang terkoordinasi dengan penglihatan.

Menurut Hamdani (2010:3) menyatakan bahwa:

Motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti: manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik resleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Menurut Sitti Aisyah dkk (2008:4.42) menyatakan bahwa:

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Selanjutnya, menurut Noorlaila (2010:62) menyatakan bahwa:

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Semakin muda usia anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

1. Tahap perkembangan kemampuan motorik halus

Adapuntahap-tahap perkembangan kemampuan motorik halus menurut Joan (2007:20) adalah “tahap usia 2 tahun, tahap usia 3 tahun, tahap usia 4 tahun dan tahap usia 5 tahun”.

1. Tahap usia 2 tahun. Mencontoh bentuk-bentuk yang melingkar. Mampu menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok. Memasukkan sendok kosong ke dalam mulut dengan benar. Sebagian anak mampu membuka satu per satu halaman bukunya. Memegangi gelas dengan satu tangan. Bahkan ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil bercakap-cakap. Penguasaan anggota gerak tubuhnya yang lain, ia sudah mampu memanjat anak tangga sekaligus menuruninya. Ia pun mulai menjadi teman ayahnya bermain, karena kemampuannya menendang bola besar sudah mulai terbentuk.
2. Tahap usia 3 tahun. Mampu membuat garis lurus, menyusun 9 buah balok. Memasukkan sendok berisi makanan ke dalam mulut tanpa banyak yang tumpah. Di usia ini anda dapat mulai mengajarinya menulis. Sebab, diantara usia 3,5-4,5 tahun pengendalian otot-otot tangan dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.
3. Tahap usia 4 tahun. Mampu menggunting garis lurus dengan baik, dapat menggambar dan mencoret-coret huruf meski dalam bentuk kasar, dan mampu mengenakan bajunya sendiri.
4. Tahap usia 5 tahun. Mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga. Dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Dalam permainan ia sudah bisa menangkap bola kecil dan melemparkannya kembali dengan lebih baik. Bahkan ia sudah bisa berjalan meniti garis lurus.

Menurut Slamet (2007:7) menyatakan bahwa:

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampumengkoordinasi gerakan visual motorik,seperti mengkoordinasi gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Menurut Nugraha (2006:24), menyatakan bahwa alat yang digunakan dalam pengembangan motorik halus harus bervariasi alat-alat yang digunakan sebagai berikut:

a) Lilin. b) Bikar untuk untuk membuat kue, adonan terigu dan garam. c) Lembaran kertas. d) Gunting untuk memotong kertas. e) Bentuk geometri untuk menjiplak. f) Biji beel. g) Papan tulis, kertas, tanah, alat tulis, ranting kayu, pensil gambar, spidol dan jari jemari. h) Alat aktivitas-aktivitas yang meningkatkan motorik halus anak.

Menurut Hamdani (2010:6) menyatakan bahwa “aktivitas untuk meningkatkan motorik halus sebagai berikut: a) permukaan vertikal. b) merobek dan meremas. c) menggambar dan mewarnai”.

1. Permukaan Vertikal

Melalui latihan pada permukaan vertikal akan membantu mengembangkan otot-otot kecil pada tangan dan pergelangan, sekligus otot-otot besar (motorik kasar) pada lengan dan punggung. Otot-otot yang besar diperlukan untuk membantu kestabilan sementara melakukan tugas motorik halus. Menggambar dan mewarnai pada papan tulis atau sepotong kertas yang ditempel di dinding adalah cara yang paling mudah untuk menggunakan permukaan vertikal. Aktivitas lain misalnya menggambar dan bermain dengan odol/krim cukur pada ubin di kamar mandi pada saat mandi, menggambar pagar rumah dengan air dan kuas atau mencopot dan memasang magnet pada kulkas.

1. Merobek dan Meremas

Melalui latihan merobek dan meremas kertas dapat membantu mengembangkan motorik halus pada tangan, yang juga digunakan untuk menulis. Buatlah anak merobek kertas koran atau kertas bekas dengan jari-jarinya dan meremasnya menjadi bola-bola untuk membuat prakarya (misalnya: orang-orangan, boneka beruang), atau sekedar melemparnya masuk ke dalam kaleng sampah.

Setelah mereka bisa membuatnya, perintahkan mereka untuk meremas kertas hanya dengan satu tangan. Terakhir, buatlah anak meremas kertas tisu menjadi bola kecil hanya dengan menggunakan ujung jari. Tempelkan bola-bola tisu itu pada papan untuk membuat suatu gambar. Bisa juga melakukan dengan permainan yang berbeda, misalnya: suruh anak-anak tersebut merobek kertas berwarna atau kertas tisu, lalu minta mereka menempelkan potongan kertas tersebut menggunakan lem pada berbagai material untuk membuat gambar mosaik (gambar yang terbentuk dari potongan-potongan kertas berwarna-warni).

1. Menggambar dan Mewarnai

Sering kali terjadi anak-anak diminta untuk menggunakan pensil, krayon dan marker. Padahal tangan mereka belum siap menggunakan alat-alat tulis tersebut. Tentu saja hal ini bisa menyebabkan pembelajaran memegang pensil dengan cara yang tidak efisien, yang pada akhirnya menjadi masalah. Agar anak-anak bersemangat belajar memegang alat tersebut dengan benar, berilah mereka alat-alat tulis yang bsa membantu perkembangan keterampilan motorik halusnya. Misalnya, krayon yang pendek (tidak lebih dari 5 cm panjangya), akan membuat anak menggunakan keterampilan tangannya dari pada seluruh tangan. Kapur tulis berbentuk bulat telur akan membuat anak menggunakan teknik open web space. Terakhir, menggambar dan mewarnai pada permukaan vertikal akan menempatkan pergelangan tangan pada sudut yang tepat untuk membentuk palmar arching.

1. Karakteristik motorik halus anak usia taman kanak-kanak

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan,antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Papalia, et al (2009:193) menyatakan bahwa:

Perkembangan motorik ditandai dengan serangkaian tanda: pencapaian berkembang secara sistematik, setiap kemampuan baru telah dikuasai mempersiapkan anak untuk mencapai perkembangan berikutnya. Anak belajar keterampilan sederhana kemudian menggabungkannya menjadi sistem tindakan (systems of action) yang memungkinkan rentang gerakan yang lebih luas atau lebih tepat dan efektif dalam mengontrol lingkungan.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

1. Cara meningkatkan motorik halus

Menurut Hamdani (2010:12) melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti menggambar dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik mereka. Beberapa keterampilan tangan yang penting bagi anak untuk dikembangkan sebagai berikut:

a) mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (palmar arching). b) menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan tangan mereka (hand side separation). c) membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (open web space).

Sedangkan menurut Hildayani (2007:8.26), ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motorik halus adalah sebagai berikut.

a) memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain yang dapat melatih penguasaan keterampilan motorik halus dan motorik kasarnya. b) sediakan peralatan dan lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya. c) perkenalkan dan latihlah anak sebanyak mungkin jenis keterampilan motoriknya. d) tidak perlu membedakan perlakuan pada anak laki-laki dan perempuan. e) jangan menekankan pada kekuatan dan kecepatan, tetapi perhatikan gerakan dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik tersebut. f) sabarlah dalam menghadapi anak, karena berkembangnya suatu keterampilan motorik juga tergantung waktu dan keinginan anak untuk menguasainya. g) jangan membandingkan kemampuan motorik seorang anak lain yang sesuai keinginannya.

Keterampilan motorik halus ternyata memang harus melalui proses latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada anak yang kesulitan ketika ia akan memegang sebuah bola pimpong, bola tersebut selalu lepas ketika akan diraihnya, tetapi ada anak lainnya dengan begitu mudah memegangnya.

Indikator motorik halus pada lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tanggal 17 September 2009 sebagai berikut:

1) Menggambar sesuai gagasannya, 2) Meniru bentuk, 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) Menggunakan alat tulis dengan benar, 5) Menggunting sesuai dengan pola, 6) Menempel gambar dengan tepat, 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Dari indikator yang di sebutkan diatas maka yang cocok dan tepat dapat di kembangkan dengan kegiatan menggambar adalah point 1) Menggambar sesuai gagasannya,2) Meniru bentuk, 4) Menggunakan alat tulis dengan benar, dan 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

1. Kesulitan-kesulitan Dalam Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hildayani (2007:8.23) ada 2 kesulitan-kesulitan dalam perkembangan motorik halus anak yakni: “belum bisa menggambar bentuk bermakna dan belum bisa mewarnai dengan rapi”.

1. Belum bisa menggambar bentuk bermakna

Pada usia 4-6 tahun, anak sudah mulai mampu membuat gambar yang bermakna, seperti orang dan rumah. Walaupun belum sempurna tetapi tarikan garis yang digoreskannya telah mempunyai arti misalnya, gambar orang dengan lingkaran kepala, dengan tambahan mata, hidung dan mulut, serta badan berbentuk garis, seperti batang kayu. Ketika usianya mencapai 5 tahun, ia mulai menambahkan rambut dan jari tangan. Cara menggambar anak juga beragam. Biasanya pada saat menggambar, salah satu tangannya akan memegang kertas, sedangkan tangannya yang lain memegang alat gambar, seperti pensil warna atau krayon. Alat gambar/krayon akan terjepit kuat dan digerakkan dengan melenturkan serta memajangkan jari-jari tangan, ketika ujung jari yang lain terlihat ikut menggenggam batang krayon.

1. Belum bisa mewarnai dengan rapi

Pada usia 4-6 tahun biasanya kemampuan mewarnai anak semakin baik. Coretan warnanya mulai teratur, anak juga sudah dapat memenuhi bidang gambar yang diwarnainya. Walaupun sering kali pada satu bidang gambar dapat diberi satu warna. Walaupun goresannya tidak selalu terlihat rapi, namun tampak sudah ada usahanya dalam menjaga agar coretan tidak keluar dari garis gambar/bidang yang harus diwarnainya. Kemampuan untuk mewarnai gambar dengan rapi, tidak mencoret warna hingga keluar bidang gambar, baru akan diperoleh anak mendekati usia 5 tahun.

1. **Konsep Menggambar**
2. Pengertian Menggambar

Menggambar adalah kebiasaan pada anak usia dini yang merupakan kegiatan naluriah atau alami. Moeslichatoen (2004:41) mengemukakan bahwa “menggambar merupakan ekspresi segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran pada saat itu yang diekspresikan bersifat simbolik dan bukan tiruan bendanya secara langsung”. Sedangkan menurut Hajar Pamadhi (2008:2.21) menyatakan bahwa “menggambar adalah melatih mengutarakan pendapat, mulai pendapat yang nyata (lugas) sampai simbol yang merupakan ide atau angan-angan yang tidak dapat diungkapkan lewat kata-kata”.

1. Tahapan Perkembangan Gambar Pada Anak

Menurut Hildayani dkk (2007:8.17) ada 3 tahap perkembangan gambar pada anak yaitu: “a) pada usia 2 tahun. b) pada usia 3 tahun. c) usia 4-5 tahun”.

1. Pada usia 2 tahun

Pada usia ini anak hanya dapat menggambar berupa coretan /scribble-bisa garis vertikal atau zig-zag.

1. Pada usia 3 tahun

Pada usia ini anak dapat menggambar bentuk (lingkaran, kotak segitiga, silang).

1. Pada usia 4-5 tahun

Pada usia ini disebut pictorial stage (tahapan gambar), dimana mereka mulai berubah dari gambaran abstrak menjadi gambar yang menyerupai bentuk sebenarnya.

1. Manfaat Gambar dan Menggambar
2. Manfaat Gambar

Menurut Kenneth M Lansing (Pamadhi, 2008:2.8) menjelaskan bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak yaitu: “manfaat perkembangan mental (pikiran,perasaan dan kepribadian), dan manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelegensi visual)”.

Lebih lanjut Kennet M Lansing (Pamadhi, 2008:2.8) menyarankan bahwa jika kita akan mengetahui manfaat gambar sebaiknya melihat dari tiga sisi yaitu:

1. sisi produk atau hasil karya anak. b) proses, yaitu kegiatan anak ketika sedang menggambar. c) keterkaitan isi dan bentuk gambar dengan kehidupan sosial, kemungkinan berupa tema atau bentuk-bentuk yang mengungkap keadaan sekitarnya.

.

Bagi anak normal, ketika melihat suatu gambar maka terjadi proses berpikir, dimana cita rasa dan angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat ini gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa. Proses ini kadangkala tidak disadari oleh orang tua, sehingga kritikan atau evaluasi diberikan kepada anak seolah-olah diberikan kepada orang dewasa. Menurut Hajar Pamadhi (2008:2.9) menyatakan bahwa manfaat gambar bagi anak adalah sebagai berikut:

a) alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya. b) Media bermain fantasi. c) stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru.d) alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi.

1. Manfaat Menggambar

Menurut Pamadhi (2008:2.8-2.14) secara garis besar manfaat menggambar bagi anak dapat diuraikan sebagai berikut:

a) menggambar sebagai alat bercerita. b) menggambar sebagai media mencurahkan perasaan. c) menggambar sebagai alat bermain. d) menggambar sebagai media sublimasi perasaan. e) menggambar melatih keseimbangan. f) menggambar melatih kreativitas anak. g) menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)

Cerita dalam gambar yang dibuat oleh anak merupakan tanda bahwa kegiatan menggambar berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa yang akan dialami atau berimajinasi.

1. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan

Anak menggambar adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa , namun syarat-syarat kesenian – lukisan telah terpenuhi dengan adanya teknik, artistik dan ekspresi.

1. Menggambar sebagai alat bermain

Dengan menggambar melatih anak untuk berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk-bentuk yang kadangkala aneh dilihat orang tua, atau bentuk sederhana seprti lingkungan sekitar anak. Di samping itu juga muncul gambar yang digunakan untuk bermain-main, misalnya anak bercerita tentang genderang yang sedang ditabuh sambil menggambar alat pukul dan menirukan irama genderang.

1. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan

Menggambar dapat digunakan untuk mendidik anak melatih mengendurkan spontanitas dan mengarahkannya untuk mengajarkan cara berbicara. Kegiatan menggambar bagi anak-anak digunakan untuk meredakan emosi spontanitas yang menghambat berbicara.

1. Menggambar melatih keseimbangan

Pikiran dan perasaan anak kadang bertumpuk menjadi satu, bahwa kehidupan perasaan dan pikiran anak pada usia 3 sampai 5 tahun menyatu. Sehingga, apa yang dipikirkan sama dengan apa yang dibayangkan.

1. Menggambar melatih kreativitas anak

Kreativitas yang dapat dilatihkan pada anak adalah kreativitas memilih objek (benda) tambahan, mencari sesuatu yang lain dari yang lain dan terjadi asosiasi bentuk yang menyebabkan secara konsep terbentuk kreativitas.

1. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung

Proses menggambar bagi anak sebenarnya merupakan hasil pengamatan terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Seni Rupa (menggambar) dengan meminta anak mengamati lingkungan sekitar merupakan salah satu cara melatih ketelitian pengamatan.

1. Kegiatan Menggambar

Kegiatan menggambar dapat dikembangkan melalui:

1. Seni grafis, dimana anak dapat menggambar menggunakan pensil, krayon, kapur, dan spidol. Dapat menggunakan kertas yang berbeda warna, tekstur permukaan dan bentuknya menarik untuk kegiatan menggambar.
2. Mengecat, anak dapat mengecat pada kursi maupun meja, atau melakukan kegiatan fingerpainting. Pada kegiatan ini pengecatan anak menggunakan kuas bahkan seluruh anggota badannya untuk menciptakan pola tertentu.
3. Menulis, anak memulai pengalaman menulis dengan cara menekankan suatu benda ke alas atau kertas. Kegiatan ini terus berkembang sehingga menghasilkan coretan yang bermakna.
4. Kegiatan Menggambar dalam Kurikulum 2004

Pembelajaran kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak diarahkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, agar anak memiliki persiapan yang matang sebelum mereka bersekolah dan dapat menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan pada saat bersekolah.

Kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak berdasarkan kemampuan yang diharapkan dicapai dalam pengembangan motorik halus, sebagaimana yang terdapat dalam program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak dengan tema-tema yang terdapat pada Depdiknas (2004), yaitu :

1) Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi. 2) Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat. 3) Menggambar orang dengan lengkap.

Dengan demikian bahwa indikator tersebut itulah yang dianggap sesuai dengan kegiatan menggambar pada anak khususnya di Taman Kanak-kanak, yang berkaitan dalam meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

1. **Kerangka Pikir**

Pengembangan kemampuan motorik halus merupakan perkembangan yang paling penting bagi anak. Motorik halus merupakan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan.

Pada usia Taman Kanak-kanak, kemampuan motorik halus anak biasanya kurang mendapatperhatian hal ini menyebabkan kemampuan motorik halus anak kurang berkembang. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah menggambar. Dengan menggambar, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dalam hal kemampuan anak menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar serta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Kegiatan menggambar dapat ditempuh guru dengan cara menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi, menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, serta menggambar orang dengan lengkap.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

ANAK

1. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi
2. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat
3. Menggambar orang dengan lengkap

KEGIATAN MENGGAMBAR

1. Menggambar sesuai gagasannya.
2. Meniru bentuk.
3. Menggunakan alat tulis dengan benar.
4. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

KEMAMPUAN

MOTORIK HALUS

 Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir Penelitian

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan dengan kata-kata dan kalimat tentang pengembanganmotorik halus anak melalui kegiatan menggambar.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni penelitian yangbersifat deskriptif yang menggambarkan, menarasikan dengan kata dan kalimat terhadap objek/variabel yang akan diteliti.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini, yaitu kegiatan menggambar dalam mengembangkan motorik halus pada Taman Kanak-kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Adapun fokus penelitiannya yaitu:

1. Pengembangan kemampuan motorik halus yang menjadi fokus dalam penilitian ini yaitu kemampuan anak menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benarserta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

25

1. Kegiatan menggambar yang dilakukan dengan cara menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi, menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segi empat dan menggambar orang dengan lengkap.
2. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lingkungan penelitian ini terletak di Taman Kanak-kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Taman Kanak-kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan diajar oleh 5 orang guru. Kelompok A sebanyak 1 kelas dengan anak didik 15 orang dan kelompok B sebanyak 1 kelas dengan anak didik 15 orang.

1. **Unit Analisis**

Unit analisis atau subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di Taman Kanak-kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone yaitu kelompok B yang berjumlah 15 orang guru yang mengajar sebanyak 1 orang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan langsung (observasi), teknik wawancara (interview), dan teknik dokumentasi.

1. Teknik pengamatan langsung (observasi)

 Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam hal kemampuan anak menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benarserta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

1. Teknik wawancara (interview)

Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan lebih mendalam dari guru. Informasi yang akan diperoleh adalah bagaimana perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar yang kegiatannya menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi, menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, dan menggambar orang dengan lengkap.

1. Teknik dokumentasi

Dimaksudkan untuk memperoleh data hasil pekerjaan anak, guru di Taman Kanak-kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

1. **Teknik Validasi dan Analisis Data**
2. Validasi Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi : 1)Uji Kredibilitas, 2) Transferferability, 3) Dependability dan

4) Confirmability (objektifitas).

Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data akan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat.

Perpanjangan pengamatan dimaksudkan sebagai peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. dengan perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk raport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi data yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan dapat diakhiri bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel. Selanjutnya meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, tujuannya adalah memeriksa apakah data yang sudah ditemukan benar atau tidak. Setelah itu melakukan triagulasi yang berarti bahwa pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Selain uji kredibilitas, pada penelitian ini dilakukan pula uji transferrability yang menunjuk derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian, semacam apa dapat diberlakukan. Untuk maksud ini, maka dalam laporan nantinya harus diberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Selain itu dilakukan pula uji dependability yaitu dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Secara bersamaan dengan uji dependability dilakukan pula uji confirmability, dimana bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

1. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kualitatif atau lebih tepatnya teknik analisis komponensial (componential analysis). Teknik analisis komponensial meliputi tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data adalah proses untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyederhanakan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data, setelah data dan informasi disunting kemudian dianalisis sesuai dengan topik penelitian dan menyusunnya sesuai urutan kejadian dalam catatan harian.

Kedua, setelah data dan informasi dianalisis, maka disusunlah suatu penyajian data dan informasi yang diperoleh sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

Ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data, baik dalam bentuk narasi maupun matriks atau tabel yang mencakup verifikasi atas semua kejadian yang ditemukan di lapangan. Hasil penyajian data selanjutnya dihubungkan dengan konsep dan teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data berlangsung bertahap dari hal-hal yang bersifat umum menajdi hal-hal yang lebih spesifik pada penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan yang sesungguhnya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-KanakSipakalebbie terletak di dusun Abbekkae, Desa Sumaling,Kecamatan Mare Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Taman kanak-kanak ini berdiri sejak tahun 2001.Sebahagian tanahnya terdiri atas halaman sekolah tempat anak didik beraktivitas setiap hari, seperti kegiatan upacara, senam, dan olahraga.

Taman Kanak-Kanak Sipakalebbie di kelola oleh pengurus Yayasan Darma Wanita Sipakalebbie dengan Kepala Taman Kanak-Kanak ibu Nursayang, S.Pddengan tenaga pengajar 6 orang. Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik Taman Kanak-KanakSipakalebbieDesa Sumaling, Kecamatan Mare Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar nama pendidik TK Sipakalebbie

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama  | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Jabatan  |
| 1.2.3.4.5.6. | Nursayang, S.PdHasrawati, S.PdSalmiyah, S.PdLili Suriani, A.MaHasniati RulaNurdahliah  | PPPPPP | S1 KTPS1 PPKNS1 PPKND2 PGTKSMASMK | Kepala TK SipakalebbieGuru Kelompok AGuru Kelompok BGuru Kelompok AGuru Kelompok AGuru Kelompok B |

Sumber data : Papan Tenaga Pendidik TK. Sipakalebbie, Desa Sumaling, Kec. Mare

31

Jumlah peserta didik di TK Sipakalebbiepada tahun 2011 sebanyak 30orang. Ruangan yang yang tersedia sebanyak 3 terdiri dari 2 ruangan belajar 1 ruangan untuk kelompok A dan 1 ruangan untuk kelompok BSerta 1 ruangan untukkepala sekolah.

Taman Kanak-Kanak Sipakalebbie adalah lembaga pendidikan yang program kegiatannya menggunakan kurikulum TK 2004 sebagai acuan kurikulum ini merupakan kurikulum yang disiapkan untuk pusat. Dalam kurikulum ini sudah berisi sebagai nilai yang harus dikembangkan. Proses pembelajaran di TK ini terlaksana sesuai dengan rencana, kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) yang mengacu pada pelajaran tematik dengan tema-tema dengan semester 1 terdiri dari : diri sendiri, lingkungan, kebutuhanku, binatang, tanaman, sedangkan tema pada semester II terdiri atas : Rekreasi, Pekerjaan, Air, Udara, dan Api alat komunikasi, Alam Semesta, Tanah Airku.

1. **Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar di Taman Kanak-Kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone.**

Sebelum melakukan kegiatan menggambar, guru melakukan persiapan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menggambar agar dapat membantu pengembangan kemampuan motorik halus anak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

* 1. Membuat RKH yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar.
	2. Peneliti berdiskusi dengan Guru Taman kanak-kanak dalam merencanakan jenis kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Sipakalebbie.
	3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar, misalnya : kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam lainnya.
	4. Membuat lembar observasi , yakni lembar yang berisi beberapa indikator yang digunakan untuk menilai pengembangan kemampuan motorik halus anak.
1. **Gambaran tentang Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar di Taman Kanak-Kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone.**

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan jenis kegiatan :menggambarbebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alami) dengan rapi, menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segi empat serta menggambar orang lengkap dan proporsional.

Indikator kemampuan motorik halus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : kemampuan anak menggambar sesuai gagasannya, kemampuan anakmeniru bentuk, kemampuan anakmenggunakan alat tulis dengan benarserta kemampuan anakmengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Adapun hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

1. Menggambarbebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alami) dengan rapi.

Pelaksanaan kegiatan menggambar ini dilaksanakan pada pada hari Senin 5 Desember 2011. Indikator yang diharapkan dapat dicapai oleh anak dalam kegiatan ini yakni anakmampu menggambar sesuai gagasannya, mampumeniru bentuk, mampu menggunakan alat tulis dengan benar serta mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Adapun penjelasan mengenai pencapaian indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan menggambar sesuai gagasannya

Hasil observasi pada hari Senin 5 Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bonemenunjukkan bahwa anak sudah mampu menggambar sesuai gagasannya. Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta anak menggambar bebas benda apa saja yang ingin digambar.Pertama-tama yang di lakukan anak adalahmemilih pensil dan krayon warna yang sesuai dengan apa yang ingin mereka gambar. Ada anak yang memilih krayon warna merah untuk menggambar buah apel adapula yang memilih krayon warna kuning untuk mewarnai gambar jeruk yang dia buat.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan SL guru kelompok B1 pada tanggal 5 Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi, anak mampu menggambar sesuai gagasannya, SL mengatakan bahwa:

“Ketika saya meminta anak menggambar bebas benda apa saja yang ingin digambar. Pertama-tama yang di lakukan anak adalah memilih pensil dan krayon warna yang sesuai dengan apa yang ingin mereka gambar, hal ini menunjukkan bahwa anak sudah memiliki kemampuan menggambar sesuai dengan gagasannya sendiri”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa pada saat anak memulai menggambar anak memilih pensil dan krayon warna yang sesuai dengan apa yang ingin mereka gambar. Dengan kegiatan menggambarbebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alami) dengan rapi, anak sudah mampu menggambar sesuai gagasannya.

1. Kemampuan meniru bentuk

Dari hasil observasi pada hari Senin 5 Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone menunjukkan bahwa anak sudah mampu meniru bentuk. Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta anak menggambar bebas benda apa saja yang ingin digambar,anak menggambar sesuai gagasannya dan gambar yang dihasilkan menyerupai bentuk sebenarnya. Ada anak yang menggambar buah jeruk dengan model gambar bulat seperti jeruk.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan S guru kelompok B1 pada tanggal 5 Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi, anak mampu meniru bentuk, SL mengatakan bahwa:

“Ketika saya meminta anak menggambar bebas benda apa saja yang ingin digambar,anak sudah mampu menggambar sesuai gagasannya dan gambar yang dihasilkan menyerupai bentuk sebenarnya. Ada anak yang menggambar buah jeruk dengan model gambar bulat seperti jeruk”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa anak sudah mampu menggambar sesuai gagasannya dan gambar yang dihasilkan menyerupai bentuk sebenarnya hal ini terlihat ketika anak menggambar buah jeruk dengan model gambar bulat seperti jeruk. Dengan kegiatan menggambarbebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alami) dengan rapi, anak sudah mampu meniru bentuk.

1. Kemampuan menggunakan alat tulis dengan benar

Hasil observasi pada hari Senin 5 Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone menunjukkan bahwa anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar. Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta anak menggambar bebas benda apa saja yang ingin digambar,anak sudah mampu memegang pensil dan krayon serta menggunakannya tanpa bimbingan dari guru dengan cara memegang pensil diantara tiga jari yakni ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan S guru kelompok B1 pada tanggal 5 Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi, anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, SL mengatakan bahwa:

“Ketika saya meminta anak menggambar bebas benda apa saja yang ingin digambar,anak sudah mampu memegang pensil dan krayon serta menggunakanpensil dan krayon dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan dari guru”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa ketika guru meminta anak menggambar bebas benda apa saja yang ingin digambar,anak sudah mampu memegang pensil dan krayon serta menggunakannya tanpa bimbingan dari guru. Dengan kegiatan menggambarbebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alami) dengan rapi, anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar.

1. Kemampuan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Hasil observasi pada hari Senin 5 Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Hal ini dapat dilihat setelah menggambar anak mewarnai hasil gambar yang mereka buat. Ada anak yang mewarnai buah apel yang dia buat dengan warna merah adapula anak yang mewarnai buah jeruk yang dia buat dengan warna kuning dan hijau.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan SL guru kelompok B1 pada tanggal 5 Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi, anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, SL mengatakan bahwa:

“Setelah menggambar anak mewarnai hasil gambar yang mereka buat. Ada anak yang mewarnai buah apel yang dia buat dengan warna merah adapula anak yang mewarnai buah jeruk yang dia buat dengan warna kuning dan hijau”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa anak mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail dengan mewarnai gambar yang mereka buat dengan berbagai jenis warna. Dengan kegiatan menggambarbebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alami) dengan rapi, anak sudah mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Dari kegiatan tersebutkemampuan motorik halus anak dapat terlihat ketika anak memilih krayon berwarna yang sesuai dengan yang mereka gambar, ketika gambar yang dihasilkan menyerupai bentuk sebenarnya,ketika anak menggunakan alat tulis dengan benar dan ketika anak mewarnai hasil gambar yang mereka buat terstimulus dengan baik.

1. Menggambar bebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat.

Pelaksanaan kegiatan menggambar ini dilaksanakan pada pada hari Rabu 7 Desember 2011. Indikator yang diharapkan dapat dicapai oleh anak dalam kegiatan ini yakni anak mampu menggambar sesuai gagasannya, mampumeniru bentuk, mampu menggunakan alat tulis dengan benar serta mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Adapun penjelasan mengenai pencapaian indikator tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Kemampuan menggambar sesuai gagasannya

Hasil observasi pada hari Rabu7Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone menunjukkan bahwa anak sudah menggambar sesuai gagasannya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak yang sudah dapat menggambar bebas dari berbagai bentuk lingkaran, segitiga dan segiempat, baik ukuran kecil maupun ukuran besar. Ada anak yang menggambar segitiga dengan ukuran besar adapula yang menggambar ukuran kecil pada dasarnya anak sudah mampu membedakan dan meniru gambar yang mana berbentuk segitiga dan yang mana berbentuk segiempat.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan SL guru kelompok B1 pada tanggal 7Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, anak mampu menggambar sesuai gagasannya, SL mengatakan bahwa:

“Dari kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat anak terlihat sudah dapat menggambar bebas dari berbagai bentuk lingkaran, segitiga dan segiempat, ada yang menggambar segitiga dengan ukuran kecil dan adapula yang menggambar segiempat dengan ukuran besar”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa anak menggambar sesuai gagasannya dengan menggambar segitiga dengan ukuran besar adapula yang menggambar ukuran kecil. Dengan kegiatan menggambarbebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, anak sudah mampu menggambar sesuai gagasannya.

1. Kemampuan meniru bentuk

Hasil observasi pada hari Rabu7Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone menunjukkan bahwa anak sudah mampu meniru bentuk. Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta anak menggambar bebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat. Anak sudah mampu membedakan yang mana segitiga dan dan yang mana segiempat serta mampu meniru bentuk segitiga dan segiempat.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan SL guru kelompok B1 pada tanggal 7Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, anak mampu meniru bentuk, SL mengatakan bahwa:

“Ketika saya meminta anak menggambar bebas bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat.Anak sudah mampu membedakan yang mana segitiga dan dan yang mana segiempat serta mampu meniru bentuk segitiga dan segiempat”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa anak sudah mampu membedakan yang mana segitiga dan dan yang mana segiempat serta mampu meniru bentuk segitiga dan segiempat. Dengan kegiatan menggambarbebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, anak sudah mampu meniru bentuk.

1. Kemampuanmenggunakan alat tulis dengan benar

Hasil observasi pada hari Rabu7Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bonemenunjukkan ketika guru meminta anak menggambar bebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat.Anak sudah mampu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan SL guru kelompok B1 pada tanggal 7Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, SL mengatakan bahwa:

“Ketika saya meminta anak menggambar bebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat.Anak memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) dan menggambar bentuk segitiga dan segiempat dengan lancar”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa anak sudah mampu memegang pensil dengan benar yaitu memegang antara ibu jari dan 2 jari. Dengan kegiatan menggambarbebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, anak sudah menggunakan alat tulis dengan benar.

1. Kemampuan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Hasil observasi pada hari Rabu7Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Hal ini dapat dilihat setelahmenggambar bebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempatanak mewarnai hasil gambar yang mereka buat dengan berbagai warna. Ada anak yang mewarnai segitigayang dia buat dengan perpaduan warna merah, biru dan kuning adapula anak yang mewarnai lingkaran yang dia buat dengan warna kuning disekeliling lingkaran.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan SL guru kelompok B1 pada tanggal 7Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar bebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, SL mengatakan bahwa:

“Setelahmenggambar bebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempatanak mewarnai hasil gambar yang mereka buat dengan berbagai warna. Ada anak yang mewarnai segitiga yang dia buat dengan perpaduan warna merah, biru dan kuning adapula anak yang mewarnai lingkaran yang dia buat dengan warna kuning disekeliling lingkaran”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa anak mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail dengan cara mewarnai hasil gambar yang mereka buat dengan berbagai warna. Ada anak yang mewarnai segitiga yang dia buat dengan perpaduan warna merah, biru dan kuning adapula anak yang mewarnai lingkaran yang dia buat dengan warna kuning disekeliling lingkaran. Dengan kegiatan menggambarbebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, anak telah mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Dari kegiatan tersebutkemampuan motorik halus anak dapat terlihat ketika anak sudah sudah dapat menggambar bebas dari berbagai bentuk lingkaran, segitiga dan segiempat, baik ukuran kecil maupun ukuran besar, ketika anak sudah mampu membedakan yang mana segitiga dan dan yang mana segiempat serta mampu meniru bentuk segitiga dan segiempat, ketika anak sudah mampu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari), dan ketika anak mewarnai gambar yang dia buat.

1. Menggambar orang dengan lengkap.

Pelaksanaan kegiatan menggambar ini dilaksanakan pada pada hari Jum’at 9 Desember 2011. Indikator yang diharapkan dapat dicapai oleh anak dalam kegiatan ini yakni anak mampu menggambar sesuai gagasannya, mampumeniru bentuk, mampu menggunakan alat tulis dengan benar serta mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Adapun penjelasan mengenai pencapaian indikator tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Kemampuan menggambar sesuai gagasannya

Hasil observasi pada hari Jum’at9Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone menunjukkan bahwa anak sudah menggambar sesuai gagasannya. Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta anak menggambar orang. Ada anak yang menggambar anak laki-laki yang sedang bermain bola adapula anak yang menggambar anak perempuan yang sedang pergi ke sekolah.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan SL guru kelompok B1 pada tanggal 9Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar orang dengan lengkap, anak mampu menggambar sesuai gagasannya, SL mengatakan bahwa:

“Ketika saya meminta anak menggambar orang dengan lengkap. Ada anak yang menggambar anak laki-laki yang sedang bermain bola adapula anak yang menggambar anak perempuan yang sedang pergi ke sekolah”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa ada anak yang menggambar anak laki-laki yang sedang bermain bola adapula anak yang menggambar anak perempuan yang sedang pergi ke sekolah. Dengan kegiatan menggambarorang dengan lengkap, anak sudah mampu menggambar sesuai gagasannya

1. Kemampuan meniru bentuk

Hasil observasi pada hari Jum’at 9Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bonemenunjukkan bahwa hanya sebagian anak yang mampu meniru bentuk orang. Pada dasarnya anak sudah mampu menggambar orang, namum belum lengkap dengan anggota tubuhnya. Ada anak yang menggambar orang tanpa telinga adapula yang menggambar orang tanpa jari tangan. Namum adapula anak yang menunjukkan gambar orang yang lengkap dengan anggota tubuhnya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan SL guru kelompok B1 pada tanggal 9Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, anak mampu meniru bentuk, SL mengatakan bahwa:

“Ketika saya meminta anak menggambar orang dengan lengkap, anak sudah dapat menggambar orang meskipun masih ada yang belum menggambar lengkap. Ada anak yang menggambar orang tanpa telinga adapula yang menggambar orang tanpa jari tangan. Namum adapula anak yang menunjukkan gambar orang yang lengkap dengan anggota tubuhnya”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya anak sudah mampu menggambar orang, namum belum lengkap dengan anggota tubuhnya. Dengan kegiatan menggambarorang dengan lengkap, segitiga dan segiempat, anak sudah mampu meniru bentuk.

1. Kemampuanmenggunakan alat tulis dengan benar

Hasil observasi pada hari Jum’at 9Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone menunjukkan ketika guru meminta anak menggambar orang.Anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar dengan membuat berbagai macam coretan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan SL guru kelompok B1 pada tanggal 9Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, SL mengatakan bahwa:

“Ketika saya meminta anak menggambar orang dengan lengkap.Anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar dengan membuat berbagai macam coretanyang menyerupai bentuk orang”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar dengan membuat berbagai macam coretan. Dengan kegiatan menggambarorang dengan lengkap, segitiga dan segiempat, anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar.

1. Kemampuan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

Hasil observasi pada hari Jum’at9Desember 2011 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak SipakalebbieDesa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bonemenunjukkan bahwa anak sudah mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Hal ini dapat dilihat ketika anak menggambar orang. Ada anak menggambar orang dengan rambut keriting dan mewarnainya dengan warna hitam adapula anak yang menggambar anak perempuan dengan baju berwarna merah.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan SL guru kelompok B1 pada tanggal 9Desember 2011 mengenai bagaimanakah dalam kegiatan menggambar orang dengan lengkap, anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, S mengatakan bahwa:

“Ketika saya meminta anak menggambar orang, anak sudah mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Ada anak menggambar orang dengan rambut keriting dan mewarnainya dengan warna hitam adapula anak yang menggambar anak perempuan dengan baju berwarna merah”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa anak mengekspresikan diri dengan menggambar orang dengan rambut keriting dan mewarnainya dengan warna hitam adapula anak yang menggambar anak perempuan dengan baju berwarna merah. Dengan kegiatan menggambarorang dengan lengkap, segitiga dan segiempat, anak telah mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Dari kegiatan tersebutkemampuan motorik halus anak dapat terlihat ketika ada anak yang menggambar anak laki-laki yang sedang bermain bola adapula anak yang menggambar anak perempuan yang sedang pergi ke sekolah, ketika ada anak yang menggambar orang tanpa telinga adapula yang menggambar orang tanpa jari tangan. Namum adapula anak yang menunjukkan gambar orang yang lengkap dengan anggota tubuhnya, ketika anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar dengan membuat berbagai macam coretan dan ketika anak menggambar orang dengan rambut keriting dan mewarnainya dengan warna hitam adapula anak yang menggambar anak perempuan dengan baju berwarna merah.

1. **Pembahasan**

Menggambar adalah kebiasaan pada anak usia dini yang merupakan kegiatan naluriah atau alami. Moeslichatoen (2004:41) mengemukakan bahwa “menggambar merupakan ekspresi segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran pada saat itu yang diekspresikan bersifat simbolik dan bukan tiruan bendanya secara langsung”. Sedangkan menurut Hajar Pamadhi (2008:2.21) menyatakan bahwa “menggambar adalah melatih mengutarakan pendapat, mulai pendapat yang nyata (lugas) sampai simbol yang merupakan ide atau angan-angan yang tidak dapat diungkapkan lewat kata-kata”.

Motorik halus adalah pergerakan yang melibatkan otot halus pada tangan dan jari yang terkoordinasi dengan penglihatan. Diperlukan alat permainan yang merangsang kelenturan, kekuatan, koordinasi jari, serta koordinasi mata-tangan. Artinya, bahwa motorik halus adalah gerakan dengan otot-otot halus atau hanya sebagian bagian tubuh. Contohnya adalah: coret-coret, menulis, memindahkan benda, menggunting dan sebagainya. Motorik halus adalah gerakan sebagian anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang *continue* dan rangsangan yang diberikan untuk anak seperti menggambar merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Perkembangan motorik ini salah satu pembentukan mental dan tatakrama untuk persiapan atau bekal untuk tingkatan pendidikan yang selanjutnya. Sedangkan menggambar adalah kebiasaan pada anak usia dini yang merupakan kegiatan naluriah atau kegiatan belajar yang dapat menjadi perangsang perkembangan motorik halus anak.

Pembelajaran kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak diarahkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, agar anak memiliki persiapan yang matang sebelum mereka bersekolah dan dapat menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan pada saat bersekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan penelitian diketahui bahwa untuk indikator hasil penelitian untuk setiap kegiatan dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatanmenggambarbebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alami) dengan rapi,dengan kegiatan inikemampuan motorik halus anak dapat terlihat ketika anak memilih krayon berwarna yang sesuai dengan yang mereka gambar, ketika gambar yang dihasilkan menyerupai bentuk sebenarnya,ketika anak menggunakan alat tulis dengan benar dan ketika anak mewarnai hasil gambar yang mereka buat terstimulus dengan baik.
2. Kegiatan menggambar bebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, dengan kegiatan inikemampuan motorik halus anak dapat terlihat ketika anak sudah sudah dapat menggambar bebas dari berbagai bentuk lingkaran, segitiga dan segiempat, baik ukuran kecil maupun ukuran besar, ketika anak sudah mampu membedakan yang mana segitiga dan dan yang mana segiempat serta mampu meniru bentuk segitiga dan segiempat, ketika anak sudah mampu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari), dan ketika anak mewarnai gambar yang dia buat.
3. Kegiatanmenggambar orang dengan lengkap, dengan kegiatan ini kemampuan motorik halus anak dapat terlihat ketika ada anak yang menggambar anak laki-laki yang sedang bermain bola adapula anak yang menggambar anak perempuan yang sedang pergi ke sekolah, ketika ada anak yang menggambar orang tanpa telinga adapula yang menggambar orang tanpa jari tangan. Namum adapula anak yang menunjukkan gambar orang yang lengkap dengan anggota tubuhnya, ketika anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar dengan membuat berbagai macam coretan dan ketika anak menggambar orang dengan rambut keriting dan mewarnainya dengan warna hitam adapula anak yang menggambar anak perempuan dengan baju berwarna merah.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorikhalus anak. Hal ini berarti bahwa melalui kegiatan menggambar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan Hamdani (2010:12) melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti menggambar dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik mereka.

Maka jelaslah bahwa dengan kegiatan menggambar yang dilakukan anak seperti kegiatan menggambarbebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alami) dengan rapi,menggambar bebas dari berbagai bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat dan menggambar orang dengan lengkapdapat mengembangkan motorik halus anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone dapat dikembangkan dengan cara menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alami) dengan rapi dalam hal kemampuan anak menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk menggunakan alat tulis dengan benar serta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat dalam hal menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar serta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, dan menggambar orang dengan lengkap dalam hal menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar dan mengekspresikan diri melalui menggambar secara detail.

51

1. **SARAN**

Untuk mengoptimalkan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak Sipakalebbie Desa Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone, penulis menyarankan agar:

1. Dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak, guru sebaiknya memberikan berbagai kegiatan yang bervariasi agar dapat menarik perhatian anak sehingga mereka bersemangat melaksanakan kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menggambar.
2. Kepada kepala sekolah disarankan kiranya senantiasa memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak khususnya media pembelajaran menggambar guna mengembangkan kemampuan motorik halus.
3. Bagi orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga tidak ada salahnya memberikan kegiatan menggambar kepada anak di rumah sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran.* Jakarta: RajaGrafindo Persada

Aisyah, Sitti Dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka

Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Jakarta : Refika Aditama

Daruma, A. Razak dkk. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar : FIP-UNM

Departemen Sosial. *Undang-undang RI No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.* Jakarta : Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, 2002

Depdiknas. 2004*. Kurikulum Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Ditjen Dikti Departemen Dikbud RI. 1992. UUD 1945.P.4 GBHN (TAP. No II/MPR/1993). Jakarta

Eka, Izzaty, Rita. 2005. *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Hamdani, Agus. 2010*. Melatih Motorik Halus Dengan Menggambar*. (Online : http//www.blogspot.arnet66.com diakses 29 September 2011).

Hildayani, Rini Dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hirmaningsih. 2010. *Tahap-tahap Perkembangan Motorik Halus Anak*. Online. Diakses pada tanggal 29 September 2011. ([http://Pondokibu.conilparentingtumbuh-kembang-anaktahapan-perkembangan-motorik-anak](http://Pondokibu.conilparentingltumbuh-kembang-anakltahapan-perkembangan-motorik-anakl)).

Hurlock, B Elizabeth. 2002. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga

Joan. 2007*. Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Pustaka Delaprasta

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta

Noorlaila, Iva. 2010. *Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yokyakarta: Pinus

Nugraha, Ali Dkk. 2006. *Kurikulum Bahan Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Pamadhi, Hajar. 2008*. Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Papalia, dkk. (2009). *Human Development (Perkambangan Manusia) Edisi 10 Buku 1.* Jakarta : Salemba Humanika.

Slamet. 2007. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.* Online. Diakses pada tanggal 29 September 2011. ([http://Repositoriedu.conilparenting.perkembangan-motorik-anak](http://Pondokibu.conilparentingltumbuh-kembang-anakltahapan-perkembangan-motorik-anakl)).